

Nilai-nilai Ketuhanan dalam Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar

Olivia Anggun Lestari
FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
oliviaanggun51@gmail.com
Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengenali nilai-nilai ketuhanan dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar dan menjelaskan cara nilai-nilai tersebut diungkapkan melalui struktur puisi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan hermeneutik. Analisis dilakukan dengan memperhatikan pilihan kata, gambaran, dan simbol yang membentuk makna yang memiliki hubungan dengan agama dalam teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Doa” mengandung tiga nilai ketuhanan utama, yaitu nilai tauhid, kerendahan hati, dan kepasrahan. Nilai-nilai tersebut terlihat melalui pengulangan panggilan kepada Tuhan, gambaran tentang kelemahan manusia, serta simbol seperti perjalanan dan pintu yang menunjukkan ketergantungan manusia kepada Tuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek spiritual dalam karya Chairil Anwar memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman tentang ekspresi batin penyair. Temuan ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran sastra untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius dapat dibentuk melalui bahasa puisi.

Kata kunci—Puisi Doa, Chairil Anwar, Nilai Ketuhanan, Analisis Struktural, Hermeneutik

I. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat ekspresif karena mampu menyampaikan perasaan, pikiran, dan pandangan hidup sang penyair dalam bahasa yang padat, indah, dan bermakna. Dengan memilih kata-kata yang tepat menggunakan metafora, personifikasi, alusi, serta gaya bahasa lainnya. Puisi bisa membangkitkan perasaan, menciptakan suasana, serta menyampaikan pesan yang tidak bisa disampaikan secara langsung dengan bahasa biasa. Keindahan puisi terletak pada kemampuannya menampilkan makna yang dalam, membuat pembaca tertarik untuk menafsirkan pesan-pesan yang tersembunyi di balik simbol, gambaran batin, dan struktur bahasa yang digunakan penyair (Wellek & Warren, 1956; Pradopo,

2009). Dalam dunia sastra Indonesia modern, Chairil Anwar adalah salah satu tokoh yang sangat penting. Karena membawa perubahan besar di bidang gaya, tema, serta cara menyampaikan perasaan melalui karyanya. Chairil dikenal sebagai penyair yang berani mengekspresikan semangat individualisme, sikap berani menantang norma, serta kegelisahan mengenai eksistensi diri dalam kehidupan sosial dan sejarah zamannya. Banyak puisinya menunjukkan watak yang tegas, maskulin, bahkan nihilistik, mencerminkan ketegangan antara keinginan untuk bebas dan kenyataan hidup yang terbatas (Foulcher, 2020). Namun di balik sisi tokoh yang keras dan lantang itu. Terdapat sisi lain yang juga penting, yaitu sisi spiritual dan agama yang tersembunyi dalam beberapa karyanya terutama dalam puisi “Doa”.

Puisi “Doa” menjadi salah satu karya Chairil Anwar yang menarik dikaji. Karena menunjukkan perubahan nada, sikap, dan pilihan kosakata yang berbeda dari karyanya yang lain. Jika dalam puisi “Aku” atau “Diponegoro” Chairil tampil keras, berani, dan penuh semangat individualisme. Maka di dalam “Doa” ia justru terlihat lembut, rendah hati, dan penuh rasa pasrah kepada Tuhan. Perubahan ini menunjukkan bahwa Chairil tidak hanya menggambarkan perjuangan manusia dalam dunia luar, tetapi juga menjelaskan perasaan batin manusia yang mencari makna dalam kehadiran Tuhan. Dalam puisi “Doa” terdapat dimensi ketuhanan yang dalam baik melalui pemilihan kata yang penuh rasa hormat, suasana batin yang penuh permohonan, maupun simbol-simbol yang menunjukkan kesadaran manusia akan ketidakmampuannya. Keberadaan nilai spiritual dalam puisi ini menunjukkan bahwa Chairil memiliki hubungan dengan Tuhan yang kompleks, tidak hanya didorong oleh tradisi agama di sekitarnya, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang penuh tekanan, kegelisahan, dan pencarian jati diri (Jassin, 2013).

Puisi “Doa” sebagai karya sastra menunjukkan bahwa sastra bukan hanya sekedar kumpulan kata yang indah. Melainkan alat yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya secara

spontan dan mendalam. Sastra menjadi tempat bagi seseorang untuk mengungkapkan berbagai perasaan, ide, harapan, pandangan hidup, serta sikap batin terhadap dunia nyata dan dunia spiritual. Oleh karena itu, puisi sering kali menjadi cara bagi penyair untuk menyampaikan refleksi tentang kepercayaan atau nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari pengalaman pribadinya. Dalam konteks ini, puisi "*Doa*" bisa diartikan sebagai ungkapan hati Chairil yang sedang berada dalam kondisi tertentu. Mungkin merasa lelah, sedih, atau sadar akan ketidaktahanannya sebagai makhluk yang fana. Hal ini kemudian mendorongnya untuk berdoa dan mendekati Tuhan. Di sisi lain, puisi ini juga menunjukkan bahwa manusia secara dasar selalu membutuhkan kekuatan yang lebih tinggi untuk menopang hidup. Terutama ketika menghadapi kenyataan yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pikiran atau kemauan. Menganalisis nilai ketuhanan dalam puisi "*Doa*" sangat penting karena nilai tersebut mencakup beberapa aspek keagamaan seperti penghambaan, permohonan, kesadaran sebagai makhluk, dan keikhlasan menerima kehendak Tuhan. Nilai-nilai ini tidak hanya muncul sebagai bentuk ekspresi spiritual yang pribadi, tetapi juga menggambarkan hubungan universal antara manusia dan Tuhan dalam karya sastra Indonesia. Meski sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membahas aspek religius dalam puisi ini, banyak dari kajian tersebut hanya fokus pada tema besar seperti religiusitas umum, tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana nilai ketuhanan dibentuk oleh struktur bahasa, simbol, dan gaya ekspresi yang digunakan. Padahal, proses penyampaian nilai ketuhanan melalui pilihan kata, gambaran, dan gaya bahasa merupakan bagian penting untuk memahami intensitas spiritual yang ingin disampaikan oleh Chairil. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan meneliti nilai ketuhanan sekaligus menganalisis cara nilai itu diwujudkan melalui puisi.

Selain itu, penelitian mengenai nilai ketuhanan dalam puisi "*Doa*" juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang karya Chairil Anwar, sekaligus memperkaya kajian sastra Indonesia dari perspektif spiritual dan agama. Sampai saat ini, kajian terhadap Chairil lebih banyak fokus pada aspek seperti modernisme, individualisme, atau romantisme, sehingga sisi spiritualnya sering diabaikan. Padahal, untuk memahami secara menyeluruh tentang sosok Chairil, kita perlu memperhatikan seluruh aspek ekspresi kemanusiaannya termasuk perjalanan spiritualnya. Dengan menganalisis nilai ketuhanan dalam puisi ini, penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa Chairil bukan hanya seorang penyair yang mendorong perubahan bentuk, tetapi juga sosok yang

memikirkan makna keberadaan manusia dalam pemahamannya dengan Tuhan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat menggambarkan data dengan cara apa adanya, berdasarkan pengamatan secara induktif. Proses induktif dalam penelitian ini berarti kita mengamati suatu peristiwa atau objek yang diteliti, lalu mengambil kesimpulan atau generalisasi dari temuan tersebut. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian berbasis teks, termasuk analisis karya sastra, karena fokusnya pada penggalian makna secara mendalam. Dalam penelitian ini, teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi Pustaka. Seperti yang dinyatakan oleh Zed (2008), bahwa studi pustaka adalah cara efektif untuk memahami objek penelitian berbasis teks tanpa harus mengumpulkan data lapangan secara langsung.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab dua fokus penelitian, yaitu mengidentifikasi nilai - nilai ketuhanan yang terdapat dalam puisi "*Doa*" karya Chairil Anwar serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam teks. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan struktural dan hermeneutik. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis unsur - unsur intrinsik puisi seperti diksi, citraan, majas, tema, dan amanat yang berkaitan dengan ekspresi nilai ketuhanan. Sementara itu, pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna religius dalam baris-baris puisi. Sehingga nilai-nilai ketuhanan dapat diungkapkan secara lebih mendalam. Data primer dalam penelitian ini adalah teks puisi "*Doa*" karya Chairil Anwar. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta kajian ilmiah yang relevan dengan teori puisi, nilai ketuhanan, dan pendekatan interpretasi sastra. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari studi pustaka, membaca teks puisi secara berulang, serta mencatat bagian-bagian puisi yang menunjukkan wujud nilai ketuhanan dan cara menyebarkannya. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu identifikasi unsur struktural puisi, menafsirkan makna ketuhanan melalui pendekatan hermeneutik, mengelompokkan nilai-nilai ketuhanan berdasarkan temuan, serta menjelaskan cara penyair mengungkapkan nilai-nilai tersebut melalui pilihan kata, suasana, dan pesan yang dibangun di dalam.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi "*Doa*" karya Chairil Anwar mengandung tiga nilai ketuhanan utama, yakni nilai tauhid, kerendahan hati, dan

kepasrahan. Hal ini terlihat dari pemilihan kata, gambaran, dan simbol yang digunakan dalam setiap bagian puisi. Nilai tauhid dibaca melalui pengulangan kata “*Tuhanku*” dan kalimat “*aku masih menyebut namaMu*”, yang menunjukkan bahwa penyair sangat bergantung pada Tuhan meskipun dalam kondisi batin yang sulit. Nilai kerendahan hati terlihat dalam frasa “*aku hilang bentuk, remuk*” dan “*aku mengembara di negeri asing*”, yang menggambarkan pengakuan akan kelemahan dan kesendirian secara spiritual. Nilai kepasrahan terlihat jelas pada baris “*di pintuMu aku mengetuk, aku tidak bisa berpaling*”, yang menunjukkan bahwa penyair menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan sebagai satu-satunya tempat kembali. Dalam analisis ini, terlihat bahwa struktur puisi mulai dari pemilihan kata sederhana seperti “*kerdip lilin*”, “*kelam sunyi*”, hingga penggunaan simbol pintu dan perjalanan berperan dalam memperkuat suasana spiritual yang dalam. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menampilkan keluhan atau kegelisahan, tetapi juga menggambarkan perjalanan batin menuju pengakuan dan ketundukan penuh kepada Tuhan. Sehingga memperlihatkan bahwa nilai ketuhanan dapat dilukiskan kuat melalui bahasa yang minimalis namun penuh makna.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ketuhanan dalam puisi “*Doa*” karya Chairil Anwar dapat dipahami lebih lanjut dengan menggabungkan analisis struktur dan hermeneutik. Temuan penelitian membuktikan bahwa tujuan utama, yaitu mengidentifikasi nilai ketuhanan dan menjelaskan bagaimana nilai tersebut diungkapkan melalui struktur puisi, telah tercapai dengan baik. Nilai tauhid, kerendahan hati, dan kepasrahan tidak hanya muncul sebagai tema agama, tetapi dibangun melalui pilihan kata, ilustrasi, serta simbol-simbol yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek spiritual dalam karya Chairil Anwar memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman kita tentang cara penyair menyampaikan perasaan dalam puisi, yang biasanya lebih sering dikaitkan dengan individualisme dan modernisme. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra untuk menunjukkan bahwa nilai keagamaan dalam puisi tidak

hanya ada di dalam isi, tetapi juga dalam cara penyair memakai bahasa untuk menciptakan pengalaman spiritual. Penelitian ini juga membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menganalisis puisi-puisi Chairil Anwar lainnya yang cenderung religius atau membandingkan representasi nilai ketuhanan antar penyair modern Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap makna keagamaan dalam “*Doa*”, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan bahasa dan makna dalam memahami kedalaman spiritual dalam sastra Indonesia.

REFERENSI

- [1] Foulcher, K. (2020). Modernity and Nationality in Indonesian Literature: The Early Work of Chairil Anwar. *Journal of Southeast Asian Studies*, 51(2): 317–336.
- [2] Hadi, N., Aswandikari, A., Syaiful, N., Musadat, M., & Mahyudi, J. (2025). Analisis Struktural dan Pragmatis Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4 (7), 312-320
- [3] Jassin, HB (2018). *Chairil Anwar Pelopor Angkatan '45*. Narasi
- [4] Maldini, FC, & Haryanti, ND (2021). Penggambaran penyair terhadap doa pada puisi-puisi berjudul doa dalam kesusasteraan Indonesia. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia*, 5 (2), 487-499
- [5] Rahmadani, A., Putri, AS, & Samhati, S. (2025). Mencari Tuhan, Mencari Diri: Analisis Puisi Doa Karya Chairil Anwar dalam Persepektif Psikoanalisis Freud. *Jotika Journal in Education*, 5 (1), 1-6
- [6] Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Teori Sastra*. New York: Harcourt, Brace and World
- [7] Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2 (2), 83-91